

PENGUNAAN APOSISI DAN PENANDA HUBUNGAN SUBSTITUSI PADA ULASAN BERITA

OLAHRAGA "KABAR ARENA" DI TV ONE EDISI JUNI 2009

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

ANDY PURNOMO

A 310 050 119

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri tanpa kehadiran orang lain. Hampir sepanjang hidupnya manusia tidak pernah lepas dari komunikasi. Bahasa sebagai salah satu alat manusia untuk bertahan hidup dan menjalani kehidupan. Dengan kata lain, bahasa digunakan sebagai alat manusia untuk menyampaikan maksud atau keinginan dan mengungkapkan keadaan diri. Sebagai lambang bunyi yang berpola, bahasa dapat disampaikan dengan ujaran dalam komunikasi. Pembentukan itu harus menurut kaidah atau aturan sehingga sesuai dengan maksud penuturnya dan dapat dimengerti oleh mitra tutur.

Bahasa merupakan satuan lingual berupa kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana. Menurut Chaer (2006:1) bahasa mempunyai dua pengertian. Pertama bahasa merupakan alat komunikasi verbal. Kedua, bahasa merupakan system lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama.

Adapun Sugono (2002: 1) menjelaskan bahwa lambang yang digunakan dalam sistem bahasa adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Karena lambang yang digunakan berupa bunyi, maka yang dianggap primer di dalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan, yaitu yang sering disebut bahasa lisan. Karena itu pula, bahasa

tulisan walaupun dalam dunia modern sangat penting hanyalah bersifat sekunder. Bahasa tulisan sesungguhnya tidak lain adalah rekaman visual, dengan bentuk huruf-huruf dan tanda-tanda baca dari bahasa lisan. Dalam dunia modern penggunaan bahasa lisan dan tulisan sama-sama pentingnya. Jadi, kedua macam bentuk bahasa itu harus dipelajari dengan sungguh-sungguh.

Verhaar (2001: 1) Kata "*Lingustik*" berasal dari bahasa Latin, *Lingua* 'bahasa'. Dalam bahasa-bahasa roman (yaitu bahasa-bahasa yang berasal dari bahasa latin) masih ada kata-kata serupa dengan *lingua* latin itu, yaitu *langue* dan *langage* dalam bahasa Perancis dan *lingua* dalam bahasa Italia. Bahasa Inggris memungut dari bahasa Perancis yang kini menjadi istilah *language*. Kata *linguistics* dalam bahasa Inggris, seperti dalam bahasa Perancis *linguistique* berkaitan dengan *langage*. Dalam bahasa Indonesia "linguistik" adalah nama bidang ilmu, "linguistik" berarti ilmu bahasa

Charnley (dalam Romli, 2006: 5) menyatakan bahwa berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka. Dari pengertian tersebut terdapat empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita, sekaligus menjadi "karakteristik utama" sebuah berita dapat dipublikasikan di media massa atau layak muat. Keempat unsur ini pula yang dikenal dengan nilai-nilai berita (*news values*) atau nilai-nilai jurnalistik.

Romli (2006: 6) menjelaskan nilai-nilai berita tersebut adalah (1) cepat, artinya memberi pembaca pemahaman atau informasi yang tidak diketahui sebelumnya (2). Nyata yaitu informasi tentang sebuah fakta bukan fiksi atau karangan. (3) Penting, artinya peristiwa akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas, atau dinilai perlu untuk diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak, dan (4) menarik, yaitu menyangkut kepentingan orang banyak, juga berita bersifat menghibur, mengandung keganjilan atau keanehan atau berita *human interest* (menyentuh emosi menggugah perasaan).

Bahasa pers atau jurnalistik adalah bahasa yang memiliki ciri-ciri atau sifat khas, yaitu singkat, padat, sederhana, jelas, benar, lugas, dan menarik. Dewasa ini informasi merupakan kebutuhan primer yang dibutuhkan orang. Informasi dari media mendapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat sehingga lazim dikatakan, peradaban saat ini adalah peradaban masyarakat informasi. Berkembangnya teknologi media hingga saat ini sangat memudahkan orang, untuk memperoleh informasi peristiwa yang terjadi di suatu tempat dapat diketahui atau disaksikan secara cepat, bahkan secara langsung.

Menurut (Chaer, 2006: 373) wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap, maka dalam wacana tersebut terdapat konsep gagasan, pikiran atau ide yang utuh dan bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana teks) atau pandangan (dalam wacana lisan), tanpa keraguan apapun. Sebagai satuan gramatikal tertinggi atau terbesar berarti wacana itu terbentuk dari kalimat-

kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan kewacanaan lainnya yang digunakan untuk menyampaikan suatu amanat. Kalimat-kalimat di dalam wacana bukan sesuatu yang berdiri sendiri melainkan sesuatu yang berkaitan. Mulyana (2005: 1) menjelaskan bahwa wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Satuan pendukung kebahasaannya meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, paragraf, hingga karangan utuh

Baryadi (2002: 17) menjelaskan untuk menciptakan keutuhan, bagian-bagian wacana harus saling berhubungan harus saling berhubungan. Sejalan bahwa bahasa itu terdiri dari bentuk (*form*) dan makna (*meaning*). Hubungan antar bagian wacana terdiri dari dua jenis, yaitu hubungan yang disebut kohesi (*cohesion*) dan hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut kohorensi (*cohorension*).

Sebuah wacana (terutama wacana tertulis) memerlukan unsur pembentuk teks. Kohesi merupakan unsur pembentuk teks yang penting. Unsur pembentuk teks itulah yang membedakan sebuah rangkaian kalimat itu sebagai sebuah teks atau bukan teks. Kohesi adalah hubungan antarbagian dalam teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa (Abdul Rani, dkk, 2006: 89). Konsep kohesi pada dasarnya mengacu kepada hubungan bentuk. Artinya, unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Dengan kata lain, kohesi termasuk dalam aspek internal struktur wacana (Mulyana, 2005: 26).

Penyulihan atau substitusi adalah jenis kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan gramatikal tertentu dengan satuan gramatikal lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda (Sumarlam, 2003: 28). jika dilihat dari segi satuan lingual substitusi dapat dibedakan menjadi substitusi nominal, verbal, frasal dan klausal, seperti pada contoh berikut ini:

- (1a) **Persipura Jayapura** akhirnya menjadi juara pada kompetisi sepakbola Liga Super Indonesia. **Mutiara Hitam** sukses memastikan posisi puncak klasemen akhir jauh-jauh hari sebelum kompetisi berakhir

Istilah **Mutiara Hitam**, dari contoh (1.a) menggantikan kata **Persipura Jayapura**. Kata **Mutiara Hitam** merupakan julukan dari **Persipura Jayapura** sehingga dapat menggantikan. Dalam hal ini kasus pada contoh tersebut termasuk substitusi nomina.

Aposisi (penambahan unsur) adalah atribut yang memberi keterangan tambahan tentang identitas orang atau benda yang diacu oleh nomina induk, (Verhaar, 2008:307). Adapun Sugono (2002: 68) merumuskan aposisi adalah sebagai keterangan yang memberi kejelasan pada nomina, misalnya nomina subjek atau objek, keterangan aposisi dapat menggantikan unsur yang diterangkan. Jika ditulis, keterangan ini diapit tanda koma, tanda pisah (-), atau ditempatkan dalam kurung, seperti pada contoh berikut ini:

- (1.b) **Salah satu bomber terbaik tanah air asal Papua, Boas T Salosa** berhasil menorehkan namanya menjadi pencetak gol tersubur pada kompetisi Liga Super Indonesia musim 2008-2009.

Kalimat di atas, terdapat aposisi yang menyatakan nama diri. Unsur **Boas T Salosa** merupakan nama diri yang dapat menggantikan kata di

depannya. Jika unsur **Boas T Salosa** dihilangkan tidak mempengaruhi maksud, tetapi dapat mempengaruhi kejelasan informasi.

Televisi adalah salah satu jenis media elektronik yang saat ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Saat ini televisi menjadi media yang paling banyak digunakan masyarakat, karena media ini dapat menggambarkan kondisi dengan jelas tentang apa yang ditampilkannya. Selain itu televisi selalu menyajikan tayangan-tayangan hiburan menarik. Dengan menonton televisi akan banyak hal baru yang akan diketahui. Televisi telah dapat menjawab kebutuhan masyarakat untuk mengetahui perkembangan-perkembangan mutakhir yang terjadi di berbagai penjuru dunia, bahkan dengan seketika, melalui siaran langsung.

Program acara "Kabar Arena" merupakan sebuah sajian berita olahraga di TV One. Acara yang hadir tiap pagi ini menyajikan kabar-kabar olah raga yang aktual dari dalam dan luar negeri. Kemasan berita yang disajikan "Kabar Arena" kepada pemirsa lain dari acara berita olahraga kebanyakan, yaitu ulasan yang berita bersambung dari berita satu ke berita yang lain, sehingga waktu yang digunakan lebih maksimal. Acara yang berdurasi tiga puluh menit ini didominasi kabar-kabar dari dunia sepakbola, dalam tiap edisi penyajian "Kabar Arena" menyajikan berita 11 sampai 15 berita. "Kabar Arena" saat ini telah mendapat tempat dari para pemirsanya, khususnya bagi masyarakat yang selalu mengikuti perkembangan berita olahraga. Hal ini disebabkan "Kabar Arena" mampu menjawab kebutuhan pecinta dunia olahraga dengan tampilan dan ulasan berita yang menarik.

Dari uraian tersebut peneliti mencoba untuk meneliti program acara "Kabar Arena" di TV One. Karena "Kabar Arena" menyajikan banyak berita olahraga internasional maupun nasional secara aktual. Selain itu bahasa yang digunakan dalam tiap ulasan berita "Kabar Arena" sangat menarik, dengan gaya aposisi dan substitusi yang selama ini telah melekat pada acara tersebut yang lain dari ulasan berita kebanyakan, yaitu dengan penggunaan unsur *sang*, ataupun penggunaan istilah dari bahasa asing. Dalam hal ini peneliti mencoba meneliti penggunaan aposisi dan penanda hubungan substitusi. Ada kesamaan antara aposisi dan substitusi, yaitu mengkaji bentuk lain suatu bahasa. Judul penelitian yaitu "Penggunaan Aposisi dan Penanda Hubungan Substitusi pada Ulasan Berita "Kabar Arena" Di TV One Edisi Juni 2009".

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada ulasan berita olahraga "Kabar Arena" di TV One edisi Juni tentang penggunaan aposisi dan penanda hubungan substitusi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, perumusan masalah dalam penelitian ini ada dua.

1. Bagaimana bentuk-bentuk aposisi pada ulasan berita "Kabar Arena" di TV One edisi Juni 2009?

2. Bagaimana bentuk-bentuk penanda hubungan substitusi pada ulasan berita "Kabar Arena" di TV One edisi Juni 2009?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan dua tujuan.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk aposisi pada ulasan berita "Kabar Arena" di TV One edisi Juni 2009.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk penanda hubungan substitusi pada ulasan berita "Kabar Arena" di TV One edisi Juni 2009.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah dalam bidang linguistik tentang penggunaan aposisi dan penanda hubungan substitusi pada sebuah berita. Dalam hal ini adalah acara berita olahraga "Kabar Arena".

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti, untuk menambah bahan pertimbangan tentang aposisi dan substitusi.
- b. Dalam pengajaran bahasa Indonesia hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian tentang wacana, substitusi dan aposisi memanfaatkan media berita olahraga di televisi.